

# EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN KURMA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI DESA DURUNGBEDUG KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

Oleh:

**Novi Andriani Firdaus<sup>1</sup>**

**Imelda Dian Rahmawati<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Alamat: JL. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo,  
Jawa Timur (61215).

Korespondensi Penulis: [imeldadian@umsida.ac.id](mailto:imeldadian@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The Kurma assistance program is a program initiated by the Kabupaten Sidoarjo government as an effort to develop women's business groups in Sidoarjo. Several micro business groups receive Kurma assistance funds which are then allocated for the production needs of the business. Most of the Kurma aid funds are allocated for initial production needs and capital. In connection with knowing the effectiveness of the implementation of the Kurma aid program, a 5 indicator approach to program effectiveness was used, namely understanding the program, right on target, on time, achievement of goals, and real change. This research was conducted using a descriptive qualitative analysis method with the aim of explaining in detail the effectiveness of the implementation of the Kurma assistance program for the community in Desa Durungbedug. Data collection was carried out by interviewing informants. Data is collected through observation and documentation. This research shows that the Kurma assistance program has been running effectively for micro business groups. However, there is still a need for awareness among the people receiving aid to carry out business development better and optimally.*

**Keywords:** Assistance Program, Kurma, Micro Business

---

Received June 18, 2024; Revised June 23, 2024; June 28, 2024

\*Corresponding author: [imeldadian@umsida.ac.id](mailto:imeldadian@umsida.ac.id)

# **EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN KURMA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI DESA DURUNGBEDUG KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO**

**Abstrak.** Program bantuan Kurma merupakan program yang digagas pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebagai upaya mengembangkan kelompok usaha perempuan di Sidoarjo. Beberapa kelompok usaha mikro menerima dana bantuan kurma yang kemudian dialokasikan untuk kebutuhan produksi usaha tersebut. Pemanfaatan dana bantuan kurma sebagian besar dialokasikan untuk kebutuhan dan modal awal produksi. Sehubungan dengan diketahuinya efektivitas pelaksanaan program bantuan Kurma, digunakan pendekatan 5 indikator efektivitas program yakni pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan secara rinci terkait efektivitas implementasi program bantuan Kurma bagi masyarakat di Desa Durungbedug. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada informan. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program bantuan Kurma telah berjalan dengan efektif bagi kelompok usaha mikro. Namun, masih dibutuhkan kesadaran masyarakat penerima bantuan untuk melakukan pengembangan usaha dengan lebih baik dan maksimal.

**Kata kunci:** Kurma, Program Bantuan, Usaha Mikro

## **LATAR BELAKANG**

Sektor Usaha Mikro (UM) merupakan salah satu bagian penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik ditingkat lokal maupun nasional, termasuk di Indonesia. Masyarakat banyak yang memilih mendirikan usaha mikro untuk memenuhi kebutuhannya. UM dapat menjadi cara yang efektif dalam menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Ditinjau dari data statistik yang ada, usaha mikro mewakili jumlah kelompok usaha terbesar yang ada. Dari total 64,2 juta unit usaha yang ada di Indonesia, sekitar 99% merupakan usaha dalam skala Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Nainggolan, 2020). Dengan jumlah yang begitu besar, Usaha Mikro tidak terkecuali memegang peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat Indonesia.

Pemerintah Indonesia melaksanakan berbagai inisiatif untuk mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui berbagai program yang tersedia di tingkat pusat maupun daerah. Kementerian Koperasi dan UMKM telah mengagas berbagai program

bantuan langsung tunai seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Program Banpres Produktif untuk Usaha Mikro (BPUM). LPDB,

Setiap program yang digagas oleh pemerintah tidak akan lepas dari berbagai problematika yang terjadi. Program bantuan yang tidak tepat sasaran dapat menjadi permasalahan yang sering kali terjadi, di mana seharusnya program bantuan ditujukan untuk kelompok pemilik usaha mikro namun sayangnya pelaku yang tidak memiliki usaha dapat menerima bantuan (Stevano Andre Wajong et al., 2022). Beberapa pelaku usaha tidak benar-benar menggunakan dana bantuan dengan baik. Dana bantuan yang diberikan justru digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, tidak untuk memenuhi kelangsungan pengembangan usahanya. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pemerintah kepada kelompok penerima bantuan, sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui cara penggunaan dan mekanisme program bantuan tersebut.

Di Kabupaten Sidoarjo, terutama Dinas Koperasi juga telah melakukan berbagai upaya pemulihan ekonomi masyarakat. Salah satunya yakni melalui bantuan modal usaha kepada kelompok usaha bersama perempuan dalam program “Kurma” (Kartu Usaha Perempuan Mandiri). Bantuan ini diberikan untuk menunjang usaha mikro ekonomi produktif (Dwi et al., 2023). Pelaksanaan program bantuan Kurma telah dirasakan oleh beberapa kelompok pelaku usaha perempuan yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Kelompok usaha yang menerima bantuan adalah yang telah lolos seleksi, termasuk pelaku usaha mikro di Desa Durungbedug, Kecamatan Candi. Namun, meskipun mereka telah mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi setelah menerima bantuan, pengelolaan bantuan tersebut untuk mendukung usaha kelompok perempuan ini masih belum optimal. Yang mana hal ini dapat dilihat pada kelompok usaha yang sampai saat ini belum mampu meningkatkan koneksi kerja maupun mitra guna meningkatkan produktivitas usaha dan pemasaran produk yang dibuat dengan sasaran target yang lebih luas.

Sehingga, dalam penelitian ini peneliti merumuskan permasalahan terkait efektivitas penerapan program bantuan yang diterapkan serta ketepatan sasaran yang dituju oleh pemerintah terhadap masyarakat penerima bantuan tersebut. Dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan implementasi program bantuan Kurma untuk pelaku

# **EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN KURMA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI DESA DURUNGBEDUG KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO**

usaha mikro perempuan di Desa Durungbedug serta bagaimana efektivitas dan ketepatan program tersebut terhadap masyarakat penerima bantuan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagaimana yang telah diubah pada Pasal 20 Ayat 1 Undang-undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2008 karena perubahan perkembangan yang lambat laun semakin dinamis menjelaskan bahwa:

- 1) UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan dan atau suatu badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) Usaha Kecil yaitu usaha produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha yang menurut UU memiliki, menguasai, dan menjalankan secara langsung atau tidak langsung.
- 3) Usaha menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha dan bukan bagian dari usaha kecil atau usaha besar, dan dikuasai dengan jumlah kekayaan bersih atau omzet tahunan.

Standarisasi usaha dapat dikatakan sebagai usaha mikro apabila kekayaan bersihnya dibawah Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, suatu usaha dianggap sebagai usaha mikro jika omzet tahunan kurang dari atau sama dengan Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Oleh karena itu, untuk mengembangkan usaha yang menunjang taraf perekonomian masyarakat, diharapkan adanya unsur-unsur atau faktor yang mendukung pengembangan usaha mikro tersebut.

Adanya program bantuan Kurma, tentunya diharapkan mampu memberikan jalan pintas bagi pelaku usaha mikro untuk melakukan pengembangan terhadap usahanya. Sesuai dengan teori (Nitisusastro, 2010) tentang unsur-unsur pengembangan usaha, pengembangan usaha tidak hanya bergantung pada faktor eksternal seperti bantuan dana Kurma, tetapi juga pada faktor internal yang melibatkan niat dari pelaku usaha untuk memperluas usahanya.

Dengan adanya program bantuan kurma diharap mampu memberikan kemudahan dalam upaya pengembangan usaha mikro di Kabupaten Sidoarjo. Menurut Sutrisno (2007:125-126), efektivitas program dapat diukur melalui 5 indikator, yakni:

- a. Pemahaman Program

Pemahaman mencakup tujuan, tindakan, atau tanggapan yang mencerminkan pemahaman yang terkandung dalam komunikasi. Pemahaman pribadi adalah cara memahami, menilai, dan mengevaluasi sifat, potensi, dan/atau permasalahan (gangguan) yang dimiliki seseorang atau sekelompok individu.

b. Tepat sasaran

Indikator tepat sasaran menunjukkan kehendak tercapainya atau menjadi kenyataan dari suatu tindakan atau program tersebut.

c. Tepat waktu

Indikator tepat waktu berkaitan dengan kesesuaian waktu penyelesaiannya suatu kegiatan dengan sesuai target waktu atau jadwal yang telah direncanakan.

d. Tercapainya tujuan

Indikator tercapainya tujuan merupakan pencapaian program yang sudah dilaksanakan bisa berjalan dan tercapai sesuai dengan tujuannya.

e. Perubahan nyata

Indikator perubahan nyata merupakan dampak yang dapat dirasakan oleh pihak luar penerima program. Apabila ada perubahan yang lebih baik, maka program dapat dikatakan berhasil.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sidoarjo, khususnya di Desa Durungbedug Kecamatan Candi sebagai lokasi penelitian. Sebagai salah satu desa yang terdampak adanya program kebijakan bantuan Kurma dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, sehingga peneliti menitikberatkan fokusnya pada beberapa pelaku usaha mikro di Desa Durungbedug yang menerima bantuan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana metode pendekatan ini digunakan penulis untuk meneliti terkait peristiwa atau fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti efektivitas program untuk mencapai tujuan. Metode penelitian ini menjelaskan peristiwa melalui pengumpulan data serta menggabungkan fakta pada pemahaman subjek peneliti. Dalam penelitian ini, memanfaatkan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk memaparkan hasil penelitian secara nyata dengan keadaan yang sebenarnya dari efektivitas penerapan program bantuan Kurma di Desa Durungbedug Kecamatan Candi.

# **EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN KURMA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI DESA DURUNGBEDUG KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO**

Peneliti menggunakan sumber data yakni berupa sumber data primer dan sumber data sekunder, dimana peneliti menggunakan data primer dari beberapa pelaku usaha mikro yang menerima bantuan Kurma di Desa Durungbedug. Sedangkan data sekunder yang mana peneliti dapatkan secara tidak langsung dari buku, artikel, jurnal, dan sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti.

Pengelolaan data dalam peneliti ini yakni pertama, pengumpulan data dilakukan berdasarkan pada permasalahan yang telah ditentukan. Kedua, reduksi data pada penelitian ini memfokuskan pada data yang diperoleh. Ketiga, penyajian data pada penelitian ini dikemas dan disajikan dalam bentuk narasi. Dan yang terakhir, penarikan kesimpulan dibuat berdasar pada data yang telah diolah dan disajikan. Teknik analisis pengumpulan data yang digunakan yakni dengan model penelitian deskriptif. Model penelitian deskriptif untuk memaparkan dan mengklarifikasi suatu peristiwa atau pernyataan sosial dengan mendeskripsikan sebuah variabel yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun variabel yang diteliti yakni terkait ketepatan pengelolaan bantuan Kurma yang diberikan terhadap pengembangan usaha mikro perempuan di Desa Durungbedug.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Implementasi Program Bantuan Kurma Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Di Desa Durungbedug**

Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perorangan dengan menggunakan metode usaha yang sederhana dengan skala yang kecil. Di Desa durungbedug kelompok usaha mikro terbilang bervariasi dan cukup banyak. Dimana hal tersebut menunjukkan bagaimana masyarakat memiliki etos kerja yang cukup tinggi untuk melakukan kegiatan usaha melalui skala kecil. Adanya usaha mikro akan menjadikan stabilisator bagi perekonomian Indonesia karena usaha mikro mampu hidup di tengah usaha besar dan dapat meningkatkan produktivitas dengan tenaga yang lebih produktif (Aliyah, 2022).

Dalam hal ini pemerintah dengan berbagai programnya menggagas dan memfasilitasi program untuk menunjang kegiatan usaha masyarakat tersebut, seperti halnya program bantuan Kurma. Terkait dengan efektif atau tidaknya penerapan program bantuan Kurma apabila dianalisis melalui pendekatan indikator efektivitas program

menurut (Sutrisno, 2007), yang diklasifikasikan menjadi 5 indikator yakni: a) pemahaman program, b) tepat sasaran, c) tepat waktu, d) tercapainya tujuan, dan d) perubahan nyata.

Pada realitanya terkait dengan bagaimana pemahaman program, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang dalam hal ini diwakilkan oleh Dinas Koperasi telah melakukan berbagai bentuk sosialisasi dengan sasaran menggandeng masyarakat desa untuk turut berpartisipasi pada program Kurma tersebut. Dalam melakukan sosialisasi, Dinas Koperasi bersama pemerintah dan aparat desa menyampaikan informasi terkait program Kurma kepada masyarakat desa. Sosialisasi yang dilakukan tidak lain meliputi informasi tujuan dilaksanakannya program tersebut, tahapan, serta persyaratan program dengan harapan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait program Kurma tersebut. Sosialisasi dilakukan secara berkala untuk mencapai pemahaman masyarakat, sehingga kegiatan tersebut dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan analisa pemahaman program melihat sejauh mana masyarakat mengerti dan memahami program tersebut, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat dan beberapa kelompok usaha mikro yang dituju sudah memahami alut tata laksana, pelaksanaan, dan persyaratan yang harus disiapkan. Dinas Koperasi bersama dengan pemerintah desa juga memfasilitasi pemberian informasi lebih apabila masyarakat masih dirasa bingung atau kurang paham terkait penerapan program bantuan Kurma tersebut. Maka dalam indikator pemahaman program ini dapat berjalan dengan baik.

Ketepatan program bantuan kurma menjadi salah satu indikator efektivitas pelaksanaan program. Segala bentuk program yang dilaksanakan oleh pemerintah, diharapkan mampu tepat sasaran dan sesuai pada porsi pembagiannya. Program bantuan Kurma pada realitanya memang ditujukan untuk masyarakat pelaku usaha mikro. Dinas Koperasi pada setiap program bantuan tentunya melakukan berbagai bentuk seleksi yang mana salah satunya seleksi pada program bantuan kurma. Dinas Koperasi menyeleksi setiap kelompok usaha mikro yang mendaftar program bantuan Kurma. Dalam proses seleksi ini, dipastikan bahwa pendaftar telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan persyaratan penerima bantuan tersebut. Selain seleksi, dinas koperasi juga melakukan penilaian teknis dimana hal tersebut berkaitan dengan jumlah dana yang akan diberikan dan diterima oleh pelaku usaha mikro penerima bantuan. Adapun kriteria pendukung yakni masyarakat yang aktif dalam kegiatan sosial masyarakat seperti pkk/koperasi desa. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, kelompok usaha mikro

## **EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN KURMA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI DESA DURUNGBEDUG KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO**

yang lolos seleksi dan menerima bantuan Kurma, mendapatkan pencairan dana sebesar Rp. 5.500.000,- hal ini tergantung pada bagaimana tingkat kebutuhan dan kriteria usaha mikro yang mendaftar. Apabila dilihat dari analisa tepat sasaran program bantuan Kurma kepada kelompok usaha mikro di Desa Durungbedug telah berjalan dengan baik dan efektif. Kelompok usaha yang menerima bantuan telah memenuhi kriteria dan persyaratan yang telah ditentukan. Maka dapat dikatakan bahwa kelompok usaha mikro tersebut sudah tepat sasaran dan lolos kualifikasi sebagai penerima bantuan Kurma dari pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

Melihat bagaimana ketepatan waktu dari pelaksanaan program bantuan Kurma segala tahapan telah terjadwal. Mulai dari tahapan sosialisasi kepada masyarakat, seleksi, survey, hingga penerimaan bantuan kepada kelompok usaha sasaran program tersebut. Segala tahapan tersebut telah tertera dalam brosur pelaksanaan program dan dijelaskan dengan rinci oleh Dinas Koperasi yang dibantu oleh pemerintah desa saat dilakukan sosialisasi kepada masyarakat. Hal tersebut tentunya dikonfirmasi oleh Ibu Fina selaku salah satu kelompok usaha penerima bantuan yang mengatakan bahwa pencairan dana bantuan telah sesuai dengan tanggal dan jadwal yang telah diberikan. Maka jika dianalisis, ketepatan waktu pelaksanaan program dapat dikatakan telah sesuai dan berjalan dengan baik karena jadwal pelaksanaan program tersebut ditunjukkan secara transparan kepada masyarakat desa Durungbedug.

Berdasar pada realitas dilapangan, Dinas Koperasi membagikan dana bantuan kepada kelompok sasaran yang mana dalam hal ini merupakan pelaku usaha mikro di Desa Durungbedug. Hal ini sejalan dengan tujuan dari program bantuan kurma itu sendiri, yang mana pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang diwakili oleh dinas koperasi berusaha memastikan bahwa dana bantuan dapat tersalurkan dengan tepat pada kelompok sasaran. Tidak hanya itu, Dinas Koperasi juga melakukan survey lapangan serta pelatihan setelah penerimaan dana bantuan dengan harapan kelompok usaha mikro penerima dapat berkembang dan melakukan peningkatan yang menunjang pendapatan usaha mikro tersebut. Dinas Koperasi melakukan survey dengan tujuan memonitoring penggunaan dana bantuan. Kelompok usaha mikro di Desa Durungbedug menggunakan dana bantuan Kurma untuk memenuhi kebutuhan usaha seperti pembelian bahan baku serta beberapa alat keperluan lainnya yang menunjang terpenuhinya kebutuhan usaha tersebut. Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dengan salah satu pelaku usaha mikro

penerima bantuan di Desa Durungbedug, kelompok usaha telah mengikuti pelatihan pengembangan usaha yang diadakan pasca pemberian dana sebagai bentuk upaya pengembangan dan peningkatan usaha dengan melakukan inovasi dan penambahan varian produk buatan dari usaha tersebut. Hasil dari penerapan pelatihan tersebut kemudian diimplementasikan oleh masyarakat dengan melakukan pembaharuan pada jenis produk buatan hingga kemasan yang digunakan. Sejalan dengan hal tersebut, Dinas Koperasi terus melakukan monitoring kepada pelaku usaha terkait dengan efektivitas penggunaan dana bantuan untuk memastikan bahwa dana benar-benar digunakan untuk keperluan pengembangan usaha.

Program bantuan digagas oleh pemerintah dengan harapan untuk dilakukannya berubahan nyata dan signifikan yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Apabila dilihat terkait kondisi beberapa kelompok usaha penerima bantuan kurma di Desa Durungbedug, para anggota pelaku usaha melakukan perubahan secara nyata dengan adanya peningkatan produk dan kemasan. Seperti halnya pada salah satu kelompok usaha mikro di Desa Durungbedug yang melakukan penambahan varian produk olahan jamu yang semula hanya jamu sinom, kemudian ditambahkan dengan varian jamu beras kencur yang dikemas dengan kemasan yang lebih menarik. Tidak hanya produknya, pelaku usaha juga melakukan pemasaran yang lebih variatif baik melalui media online maupun pengiriman pada kios kios tertentu. Beberapa anggota membuat pamflet untuk penjualan produk secara online melalui media sosial whatsapp dan facebook untuk sarana memasarkan dan mempromosikan produk usaha tersebut. Dinas Koperasi juga mengundang beberapa kelompok usaha mikro untuk hadir dan turut berpartisipasi dalam kegiatan bazar yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo maupun Dinas Koperasi itu sendiri. Dari perubahan tersebut, sayangnya pada kegiatan produksinya masyarakat masih mengandalkan tenaga konvensional. Dimana kelompok usaha mikro belum memiliki alat produksi yang menunjang pengeringan bahan baku rempah untuk pembuatan jamu. Masyarakat masih mengandalkan pengeringan dengan panas matahari yang mana hal tersebut bergantung pada kondisi cuaca di wilayah tersebut.

Maka apabila dilihat dari kondisi tersebut dapat di analisis bahwa pada indikator perubahan nyata, program bantuan Kurma yang dilaksanakan di Desa Durungbedug telah berjalan dengan cukup baik. Masyarakat dapat mengembangkan inovasi dalam usaha mikronya dengan penambahan varian produk dan kemasan yang lebih menarik. Terlepas

## **EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN KURMA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI DESA DURUNGBEDUG KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO**

dari hal tersebut, memang masih perlu dilakukan pembaharuan pada alat produksi berupa pengering bahan baku rempah untuk menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan produksi tersebut. Selain itu, kelompok usaha masih belum mampu menggait jaringan yang lebih luas dalam memasarkan produk buataannya, karena kelompok masih melakukan pekerjaannya dengan skala yang sama. Kelompok usaha diharap mampu melakukan kerja sama dengan mitra maupun kelompok usaha lainnya untuk menggait minat masyarakat yang lebih luas dan lebih banyak terkait produk yang dihasilkan. Sehingga dapat memberikan benefit pada peningkatan profit penjualan produk yang dibuat.

Apabila dilihat dari pemanfaatan dana bantuan kurma oleh kelompok usaha mikro di Desa Durungedug, berdasar pada hasil wawancara yang dilakukan oeneliti kepada salah satu pelaku usaha yakni Ibu Fina mengatakan bahwa dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah dialokasikan untuk pengembangan usaha. Adapaun persentase penggunaan dana bantuan tersebut yakni meliputi penggunaan untuk pembelian bahan baku sebesar 80% dan pembelian kemasan sebesar 20%. Hal tersebut tergantung pada tingkat kebutuhan setiap kelompok usaha. Merujuk pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Pariyem et al., 2020) menyebutkan bahwa bahan baku merupakan faktor yng tidak mempengaruhi pengembangan usaha secara signifikan. Bahan baku mudah didapatkan dan tidak diperlukan dalam jumlah besar, sehingga keberadaan bahan baku tidak terlalu mempengaruhi tingkat pengembangan usaha.. Jika diamati dari kenyataan di lapangan di Desa Durungbedug, dana bantuan yang diterima oleh pelaku usaha mikro sebagian besar dialokasikan untuk pembelian bahan baku sebagai modal awal produksi.Maka dari persentase tersebut menunjukkan pula bahwa tidak adanya dana yang diaokasikan oleh kelompok uaha untuk biaya promosi ataupun pembaharuan alat produksi. Dimana alat yang digunakan oleh kelompok usaha masih menggunakan tenaga konvensional/manual yang menyebabkan tidak efisien nya proses produksi. Selain itu kelompok usaha juga belum mampu melakukan promosi yang besar dan mencapai target pasar yang jaub lebih luas yang mana pemasaran produk masih dalam lingkup skala yang terbilang kecil di wilayah tersebut.

Terlepas dari alat produksi dan promosi produk, sumber daya manusia didalamnya juga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pengembangan usaha mikro tersebut. Beberapa anggota cenderung melakukan pekerjaan dengan skala yang sama, sehingga tidak adanya peningakatan jumlah produk yang dibuat perharinya.

Anggota kelompok juga seringkali tidak memiliki konsistensi dalam bekerja, yang mana hal tersebut dibuktikan dengan pembuatan produk yang seringkali naik turun karena proses produksi yang tidak terjadwal dan kurangnya tenaga kerja didalamnya. Beberapa juga kurang aktif dalam melakukan pemasaran dan promosi produk sehingga hanya mengandalkan beberapa orang saja.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Bantuan Kurma**

Beberapa faktor yang mendukung penerapan dan pelaksanaan program bantuan Kurma yakni:

1. Adanya dukungan penuh dari pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang diwakilkan oleh kinerja Dinas Koperasi dalam melakukan berbagai sosialisasi terkait program bantuan kurma. Dari banyaknya program yang digagas dan dijalankan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo dimana meliputi program bantuan pendidikan, kesehatan, pembangunan, tata kelola, pengembangan SDM serta program bantuan pengembangan ekonomi salah satunya yakni program Kurma.
2. Tersedianya akses informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memberikan kemudahan akses informasi untuk seluruh masyarakat terkait jadwal pelaksanaan, tahap, dan persyaratan dalam pelaksanaan program bantuan Kurma. Masyarakat dapat meakses informasi dengan mudah di laman website pemerintah Kabupaten Sidoarjo mulai dari pendaftaran program bantuan hingga seleksi dan pelaksanaan program bantuan tersebut.
3. Ketepatan jadwal realisasi program. Dimana program dijalankan sesuai dan berdasarkan jadwal yang telah dibuat dan ditentukan sehingga meminimalisir adanya konflik atau permasalahan terkait keterlambatan pencairan dana dan lain sebagainya.

Mengingat bahwa dibalik tercapainya sebuah program dengan baik, pasti terdapat beberapa penghambat yang terjadi dalam pelaksanaannya. Adapaun dalam hal ini faktor penghambat pelaksanaan program bantuan kurma yakni:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat penerima bantuan untuk melakukan kegiatan pelatihan setelah diberikannya bantuan tersebut, yang mana hal pelatihan dibuat dengan tujuan menumbuhkan skill wirausaha kepada masyarakat sehingga berdampak pada pengembangan usaha mikro tersebut.

# **EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN KURMA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI DESA DURUNGBEDUG KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO**

2. Minimnya keterbukaan warga kepada pemerintah terkait penggunaan dan pengalokasian dana bantuan yang diberikan oleh Dinas Koperasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan program bantuan kurma dirasakan oleh beberapa pelaku usaha mikro di Desa Durungbedug Kecamatan Candi. Berdasar pada hasil analisis dan penelitian dilapangan diperoleh bahwa pelaksanaan program bantuan Kurma bagi kelompok usaha mikro perempuan di Desa Durungbedug telah berjalan dengan baik dan efektif. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Dinas Koperasi melakukan sosialisasi dengan terkait program kurma dengan luaran pengembangan usaha mikro perempuan dengan baik. Dilihat dari kesesuaian terhadap 5 (lima) indikator efektivitas program yakni meliputi pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata yang muncul dari pelaksanaan program tersebut.

Beberapa kelompok usaha menerima dana bantuan dari pemerintah dengan nominal yang beragam tergantung kebutuhan usaha tersebut. Beberapa kelompok usaha kebanyakan mengalokasikan lebih dari 80% dana bantuannya untuk pembelian bahan baku, dan sisanya digunakan untuk keperluan teknis maupun pengemasan produk buatan tersebut. Pemanfaataan dana bantuan tersebut memberikan dampak yang terhadap perubahan dan pengembangan kelompok usaha mikro baik dari segi kualitas produk maupun inovasi dari produk tersebut, seperti penambahan varian serta pembaharuan dalam segi pengemasan. Namun sayangnya dari peningkatan tersebut belum sepenuhnya memberikan perbuahan yang signifikan terhadap pengembangan usaha mengingat bahwa dana lebih banyak digunakan untuk modal awal produksi, sehingga tidak ada dana yang cukup untuk dilakukan promosi dan pembaharuan alat produksi untuk menunjang efektivitas dan efisiensi produksi.

Adapun faktor pendukung dari penerapan program bantuan Kurma yakni adanya dukungan penuh dari pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, pemerintah juga memberikan keterbukaan akses informasi terkait prosedur yang mendukung jalannya program tersebut. Informasi yang diberikan mulai dari jadwal pelaksanaan, tahap, persyaratan, sampai dengan seleksi dan pengumuman kelulusan program bantuan. Selain faktor pendukung, tentunya ada pula yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan program bantuan Kurma yakni kurangnya kesadaran masyarakat penerima bantuan untuk

mengikuti pelatihan yang diberikan oleh pemerintah sebagai upaya penumbuhan skill untuk meningkatkan pengetahuan wirausaha yang nantinya akan berdampak pada pengembangan usaha mikro yang dijalankan.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran terkait efektivitas implementasi program bantuan Kurma terhadap pengembangan Usaha Mikro di Desa Durungbedug Kecamatan Candi dengan harapan bahwa saran dapat digunakan sebagai bahan untuk mempertimbangkan dilakukannya perbaikan dan peningkatan jalannya program kedepannya. Adapun saran dari peneliti yakni:

1. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang dalam hal ini merupakan Dinas Koperasi mampu memperketat monitoring terhadap pelaku usaha mikro yang menerima bantuan Kurma, khususnya dalam penggunaan dana bantuan tersebut
2. Masyarakat penerima bantuan Kurma diharap mampu meningkatkan kesadaran untuk mengikuti dan turut berpartisipasi dalam berbagai rangkaian pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi agar memberikan dampak nyata terhadap pengembangan usaha mikro yang dijalankan.
3. Dinas Koperasi dapat mengemas program pelatihan pengembangan usaha kepada masyarakat dengan lebih menarik agar meningkatkan minat dan partisipasi pelaku usaha mikro khususnya yang ada di Desa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Sehubungan dengan terselesainya penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada jajaran akademik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan wadah, dukungan, serta arahan selama penelitian ini berlangsung. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para narasumber yang dalam hal ini adalah pemerintah desa dan kelompok pelaku usaha mikro perempuan di Desa Durungbedug yang bersedia memberi dan membagikan informasi dan data yang penulis perlukan sebagai bahan yang mendukung penyusunan penelitian ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64-72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>

# EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN KURMA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI DESA DURUNGBEDUG KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

- FADHILAH, J. (2024). PENGARUH MODAL USAHA, FINANCIAL LITERACY DAN PEMANFAATAN SOCIAL MEDIA TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA PELAKU UMKM SEKTOR KULINER DI KOTA JAMBI) (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Hamid, E. S., & Susilo, Y. (2011). Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Hermawan, E. (2022). Perkembangan dan Dampak Program Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 20(1), 25-30. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73-85. <http://dx.doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>
- Lubis, E. F., & Zubaidah, E. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 9(2), 88-99.
- Mirani, D., Martina, M., & Aryansyah, J. E. (2021). Implementasi Program Pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah Sektor Kuliner di Kota Palembang. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 9(1), 38-46. <https://doi.org/10.31289/publika.v9i1.4516>
- Nainggolan, A. C., Stiawati, T., & Cadith, J. (2022). Implementasi Program Sembako. *Jurnal Governansi*, 8(1), 39-48
- Naufalin, L. R. (2020). Tantangan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(1), 95-102. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i1.1567>
- Nitisusastro, M. (2017). Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil.
- Oktavia, D., Maduwinarti, A., & Mulyati, D. J. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan 'Kurma' Dari Dinas Koperasi dan UM Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Krembung Sidoarjo. *SOSIALITA*, 2(2), 198-205.

- Rahayu, N. S., Solihat, Y., & Priyanti, E. (2021). Efektivitas Dinas Tata Ruang Dan Permukiman Dalam Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Rumah Tidak Layak Huni Di Desa Cibening Kabupaten Purwakarta). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 77-90.
- Selvia, E., & Sebayang, A. F. (2022). Efektivitas Program Dapur Kuliner Nusantara BAZNAS dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik pada Masa Pandemi. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 81-86. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1177>
- Sumarsono, A. M., Haryati, E., & Susilo, K. D. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kelompok Usaha Perempuan Mandiri (KURMA) di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Soetomo Administrasi Publik*, 2(1), 13-24.
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wajong, S. A., Sambiran, S., & Pangemanan, S. E. (2022). Implementasi Kebijakan Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Sario Kota Baru Kecamatan Sario Kota Manado. *Governance*, 2(2).